

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Komunikasi secara lisan melahirkan sebuah interaksi dua arah dari dua atau lebih orang yang berkomunikasi. Komunikasi secara tulis membuat orang akan mampu memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaannya pada masa sekarang, dulu atau yang akan datang. Ide-ide orang pada masa dahulu dapat dipahami dengan adanya tulisan. Dengan tulisan orang akan mampu berkomunikasi dengan orang lain secara langsung maupun tidak langsung. Tulisan akan menciptakan komunikasi dalam jangka waktu yang sangat lama, bahkan ketika orang menulis sudah meninggal dunia.

Bahasa sangat berperan dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional seseorang. Orang yang memiliki keterampilan berbahasa mempunyai kesempatan yang luas untuk dapat mengembangkan intelektualnya. Perkembangan intelektual dapat terjadi karena adanya proses pemahaman terhadap ide dan gagasan baik dari diri sendiri maupun orang lain. Perkembangan sosial akan terjadi karena adanya interaksi orang dengan bantuan bahasa. Seseorang akan memahami orang lain atau sebuah masyarakat dengan adanya bahasa. Dengan bahasa perkembangan

sosial masyarakat menjadi lebih maju terjadi penguatan dalam berbagai hal. Seseorang akan berkembang emosionalnya dengan berbahasa. Dengan bahasa seseorang bisa mengungkapkan perasaannya dan mengetahui perasaan orang lain. Dengan bahasa pada akhirnya akan membantu seseorang mengenal dirinya, mengenal orang lain, mengenal budayanya dan budaya orang lain dan mendorong seseorang untuk berperan aktif dalam masyarakat. Oleh karenanya keterampilan berbahasa menjadi amat penting bagi seseorang.

Keterampilan berbahasa meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek berbahasa sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam penggunaannya. Setiap aspek berbahasa memiliki peran dan fungsi yang berbeda dan saling menguatkan dan melengkapi. Setiap orang harus memiliki keterampilan berbahasa dalam keempat aspek ini.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting. Menulis adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan proses berpikir serta keterampilan berekspresi dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis dimulai dari keterampilan berpikir atau proses berpikir. Hasil proses berpikir berupa ide, gagasan, perasaan, angan-angan, atau apapun yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis tidak akan dapat dilakukan kalau proses berpikir tidak terjadi.

Di Sekolah Menengah Kejuruan mata pelajaran Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran adaptif, yang bertujuan membekali siswa mempunyai kemampuan

berkomunikasi bahasa Inggris dalam konteks material komunikasi yang diperlukan bagi program keahliannya, baik yang bersifat lisan maupun tulis. Dengan kemampuan berbahasa siswa akan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya. Mata pelajaran Bahasa Inggris membekali siswa untuk mampu berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tuntutan global, serta membekali siswa untuk mengembangkan komunikasi ke taraf yang lebih tinggi.

Selama penulis memberikan pembelajaran bahasa Inggris di kelas XAk-1 dan Xak-2 ada beberapa hal yang menjadi permasalahan yang terjadi pada siswa selama belajar, antara lain minat siswa terhadap pembelajaran menulis bahasa Inggris rendah. Motivasi siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris masih rendah. Hal ini terlihat ada proses pembelajaran yang masih kurang memperhatikan, pengerjaan tugas yang sering terlambat dalam pengumpulannya, kurangnya keseriusan siswa dalam pembelajaran terutama dalam mengeksplorasi bahan ajar.

Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran cenderung rendah, hal ini terlihat siswa masih jarang yang bertanya, masih kurang berani mengungkapkan ide dan kemampuannya dalam berbahasa. Eksplorasi menulis masih kurang, masih terbatas pada hal-hal yang diungkapkan pendidik.

Prestasi belajar siswa masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Misalnya dalam ulangan harian dari 69 siswa hanya 39 siswa yang mencapai ketuntasan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 75. Berarti hanya 49% siswa pada kelas yang

mencapai ketuntasan, masih jauh dari target yang ditetapkan yaitu 75%, data lengkap seperti pada tabel 1.1

Tabel 1.1 : Hasil Ulangan Harian 1 Kelas X Ak1 dan X Ak.2
SMKN 4 Bandar Lampung

No.	Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	≥ 75	Tuntas	39	49,3 %
2	<75	Tidak tuntas	40	50,7 %
Jumlah			79	

Sumber : Buku Daftar Nilai Harian Bahasa Inggris Kelas X SMKN Bandar Lampung

Pada aspek keterampilan menulis prestasi belajar siswa masih rendah. Siswa masih sangat sulit menuangkan dan mengembangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Siswa juga mengalami kesulitan dalam mengorganisasikan tulisan yang bermakna. Tulisan yang dibuat oleh siswa terkadang masih monoton dan kaku. Kosakata yang dimiliki siswa juga sangat sedikit sehingga hal ini terkadang menyulitkan siswa ketika mereka menyusun kalimat.

Permasalahan yang terjadi pada siswa, juga terjadi pada pendidik. Proses pembelajaran yang diberikan pendidik masih terlalu monoton, kurang variatif dalam mengembangkan model pembelajaran maupun dalam pendekatan pembelajaran. Pendidik terlalu fokus pada materi yang ada di buku belum mengembangkan secara optimal pembelajaran berdasarkan pada kompetensi yang akan dicapai.

Penggunaan media dan sumber belajar yang digunakan pendidik dalam membelajarkan siswa masih minim. Terutama dalam penggunaan media belajar yang dapat memudahkan siswa belajar. Media belajar yang baik adalah media belajar yang memudahkan dan memberikan motivasi yang kuat bagi siswa untuk belajar.

Hal ini tidak terlepas dari persiapan pendidik dalam pembelajaran masih kurang. Rencana pembelajaran yang dibuat belum dapat memberikan kemudahan bagi pendidik dalam proses pembelajaran di kelas. Rencana pembelajaran yang digunakan mungkin belum sesuai dengan kondisi siswa, kondisi sekolah dan panduan yang seharusnya, sehingga dalam proses pembelajaran yang dilakukan juga belum optimal dalam mendukung pencapaian kompetensi.

Sistem evaluasi yang dibuat belum mencerminkan tujuan kompetensi yang akan dicapai. Soal yang digunakan masih mengacu pada buku sumber belum kepada kompetensi atau tujuan pembelajaran yang sesungguhnya. Kualitas soal yang digunakan juga belum baik. Hal ini dapat dilihat pada hasil analisis evaluasi hasil belajar yang kurang baik dan validitasnya juga belum baik.

Oleh karena itu perlu upaya yang baik yang harus dilakukan pendidik untuk memperbaiki proses pembelajaran agar prestasi belajar siswa menjadi lebih baik. Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran di kelas. Pembelajaran kontekstual merupakan suatu konsep belajar, di mana pendidik menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa

membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Yurnalia (2008) di SMA Gajah Mada Bandar Lampung, pembelajaran dengan menggunakan *Contextual Teaching Learning (CTL)* dapat meningkatkan prestasi belajar ekonomi di SMA Gajah Mada Bandar Lampung, terlihat dari rata-rata skor tes uji blok kelas di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65 dan aktivitas pendidik baik, dari persiapan, pelaksanaan, dan penutup sudah sesuai dengan skenario, begitu juga aktivitas siswa baik, dalam berpendapat dan mengajukan pertanyaan serta situasi sosial kelas sudah terlihat kondusif dan menyenangkan bagi siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, ada beberapa masalah yang terjadi di SMK Negeri 4 Bandar Lampung terkait pembelajaran Bahasa Inggris di kelas X, antara lain:

1. Aktivitas proses belajar menulis siswa cenderung rendah,
2. Prestasi belajar menulis bahasa Inggris masih rendah.
3. Proses pembelajaran belum menggunakan pendekatan pembelajaran bahasa Inggris yang bervariasi dan masih terfokus materi belum pada kompetensi.
4. Penggunaan media dan sumber belajar yang digunakan pendidik dalam membelajarkan siswa masih minim.
5. Perencanaan pembelajaran yang dibuat belum baik.

6. Sistem evaluasi yang dilakukan belum baik.
7. Proses pembelajaran menulis deskriptif belum efektif.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah dari latar belakang, penulis hanya membatasi permasalahan pada :

1. Perencanaan pembelajaran yang dibuat belum baik.
2. Proses pembelajaran belum menggunakan pendekatan pembelajaran bahasa Inggris yang bervariasi dan masih terfokus materi belum pada kompetensi.
3. Sistem evaluasi yang dilakukan belum baik.
4. Prestasi belajar menulis bahasa Inggris masih rendah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran menulis deskripsi bahasa Inggris dengan menggunakan pendekatan kontekstual?
2. Bagaimana proses pembelajaran menulis deskripsi bahasa Inggris dengan menggunakan pendekatan kontekstual?
3. Bagaimana sistem evaluasi pembelajaran menulis deskripsi bahasa Inggris dengan menggunakan pendekatan kontekstual?

4. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis deskripsi bahasa Inggris dengan menggunakan pendekatan kontekstual?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperbaiki mutu pembelajaran dengan cara:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menulis deskripsi bahasa Inggris dengan menggunakan pendekatan kontekstual yang tepat.
2. Mendeskripsikan proses pembelajaran menulis deskripsi bahasa Inggris dengan menggunakan pendekatan kontekstual dengan cepat.
3. Mendeskripsikan sistem evaluasi pembelajaran menulis deskripsi bahasa Inggris dengan pendekatan kontekstual dengan cepat.
4. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis deskripsi bahasa Inggris dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis penelitian adalah mengembangkan Konsep, Teori, Prinsip, dan Prosedur TP dalam meningkatkan kemampuan menulis deskripsi di SMK pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya TP kawasan desain dan pengarahannya pembelajaran.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kesadaran terhadap manfaat dan pentingnya keterampilan menulis bahasa Inggris baik untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan maupun komunikasi praktis dalam kehidupan nyata di masyarakat.
2. Bagi pendidik, dapat menambah pengalaman dalam memahami karakteristik siswa dan kemampuannya belajar berkaitan dengan materi pelajaran yang diberikan, sehingga aktivitas proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara maksimal dan efektif.
3. Bagi sekolah, dapat memberi masukan yang positif khususnya bagi kepala sekolah dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di sekolah.
4. Bagi peneliti lain, dapat memberikan informasi sebagai bahan rujukan rangka melaksanakan penelitian lanjut berkenaan dengan masalah-masalah penyelenggaraan pendidikan khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan.